

PELAKSANAAN PROGRAM PEMBINAAN LAYANAN KLINIS DI SMA NEGERI 2 NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN

IMPLEMENTATION OF CLINICAL SERVICE COACHING PROGRAM AT STATE HIGH SCHOOL 2 NGAGLIK SLEMAN DISTRICT

Oleh: Fani Widyaasti Rinjani, Prodi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, ([email : faniwr51@gmail.com](mailto:faniwr51@gmail.com))

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program pembinaan layanan klinis yang diselenggarakan di SMA Negeri 2 Ngaglik. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Adapun subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas XII dan guru pembimbing. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistika deskriptif Hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa: Hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa: 1) Kesiapan sekolah memperoleh persentase rerata sebesar 54,32% peserta didik menjawab “ya” bahwa pihak sekolah telah memenuhi kesiapan sekolah pada program layanan klinis, terutama pada indikator kesiapan sarana dan prasarana, kesiapan guru, dan kesiapan persyaratan, sedangkan untuk kesiapan pembiayaan masih belum terpenuhi. 2) Kesiapan peserta didik memperoleh persentase rerata sebesar 57,61% peserta didik menjawab “ya” bahwa kesiapan peserta didik telah terpenuhi, yaitu pada indikator capaian nilai peserta didik. 3) Pengaturan pelaksanaan program memperoleh persentase sebesar 55,54% peserta didik yang menjawab “ya” bahwa pihak sekolah telah melaksanakan perancangan yang telah dibuat, terutama pada indikator jadwal pelaksanaan program, indikator tata tertib, serta indikator sarana dan prasarana pendukung, namun pada indikator kegiatan sosialisasi, kegiatan evaluasi dan pengawasan, serta indikator pelayanan program belum dilaksanakan dengan baik.

Kata kunci: pelaksanaan program, layanan klinis, SMA Negeri 2 Ngaglik

Abstract

This study aims to knowing the implementation of clinical service coaching program held State High School 2 Ngaglik. This research uses a quantitative research approach. The research subjects are students of class XII and tutor. Questionnaire, interview, and documentation are chosen as the data collection technique. Meanwhile, the data collected is analyzed with six step model of Creswell. The results of research pointing that: 1) School preparation getting a percentage of 54,32% students answered “yes” that school had fulfilled the school’s preparation in the clinical service program, especially in the indication of the preparation of facilities and infrastructure, teachers preparation, and requirements preparation, while for funding preparation was still not met. 2) Students preparation getting a percentage of 57,61% students answered “yes” that the students preparation has been fulfilled, especially in the indication of student achievement. 3) Implementation regulation getting a percentage of 55,54% students answered “yes” that the school has implemented the arrangements that have been made, especially in the indication program implementation schedule, rules of conduct, and supporting facilities and infrastructure, but on the indication of socialization, evaluation and supervision, and service programs have not been implementation properly.

Keywords: program implementation, clinical services, State High School 2 Ngaglik

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan institusi pendidikan formal yang berfungsi untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan baik secara akademik maupun non akademik kepada para peserta didiknya untuk menjadi bekal dimasa yang akan datang. Dalam hal ini banyak sekolah yang membuat program khusus di luar kegiatan intrakurikuler yang ada untuk bisa menyeimbangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didiknya. Seperti yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Ngaglik yang menyelenggarakan kegiatan kokurikuler layanan klinis yang bertujuan untuk membantu peserta didik meningkatkan pengetahuan dalam bidang akademik yang dimilikinya.

Pada kenyataan dilapangan SMA Negeri 2 Ngaglik masih banyak peserta didik yang belum bisa mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu sebesar 75. Nilai 75 ini menjadi standar minimal nilai yang harus dicapai oleh setiap peserta didik pada saat ulangan harian, ulangan tengah semester, maupun ulangan akhir semester. Namun, ada juga guru mata pelajaran tertentu yang memiliki atau menetapkan nilai standar minimal yang harus dicapai oleh peserta didik lebih dari 75. Sebagian besar peserta didik memiliki nilai di bawah KKM pada mata pelajaran yang menjadi mata pelajaran ujian nasional. Missal pada jurusan IPA pada mata pelajaran matematika, fisika, dan kimia. Sedangkan pada jurusan IPS, seperti pada mata pelajaran matematika, ekonomi, dan geografi.

Program pembinaan layanan klinis ini sudah dimulai sejak tahun ajaran 2014/2015. Kelancaran pelaksanaan program pembinaan

layanan klinis ini sendiri dipengaruhi oleh beberapa pihak/unsur, yang diantaranya adalah guru sebagai yang menyiapkan dan memberikan layanan dalam program ini, peserta didik sebagai yang memilih dan mendapatkan pelayanan dalam program ini, serta sarana dan prasarana pendukung sebagai unsur pendukung yang ada selama pelaksanaan program pembinaan layanan klinis ini.

Pada praktek dilapangan sendiri masalah yang paling banyak muncul adalah dari pihak peserta didik yang dimana pada program ini merupakan objek yang di layani. Terdapat beberapa masalah yang paling sering dialami dan muncul dari peserta didik, diantaranya adalah masih kurangnya minat peserta didik untuk berkonsultasi dengan guru terkait dengan masalah kesulitan dalam belajar yang dialami dan juga kurangnya minat peserta didik mengikuti kegiatan kokurikuler dibandingkan dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Masalah lain yang ada selama praktek pelaksanaan program pembinaan layanan klinis di SMA Negeri 2 Ngaglik ini adalah masih rendahnya minat peserta didik untuk mengikuti program layanan klinis ini. Mulai tahun ajaran 2014/2015 jumlah peserta didik yang mengikuti program pembinaan layanan klinis ini tidak lebih dari 150 orang peserta didik dari sekitar 670 orang peserta didik yang ada. Jumlah tersebut sudah gabungan dari peserta didik kelas X, XI, serta XII.

Terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan masih rendahnya animo peserta didik untuk mengikuti kegiatan kokurikuler seperti pada program layanan klinis ini. Salah satunya adalah karena sebagian besar peserta

didik lebih memilih untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dari pada mengikuti kegiatan kokurikuler. Hal tersebut karena kegiatan ekstrakurikuler lebih bervariasi dan menarik menurut peserta didik ketimbang kegiatan kokurikuler yang merupakan kegiatan penunjang dalam hal meningkatkan kemampuan dan ketrampilan di bidang akademik.

Pada tahun ajaran 2017/2018 perolehan nilai rerata ujian nasional yang didapatkan oleh SMA Negeri 2 Ngaglik berada di bawah nilai rerata ujian nasional yang ada di Kabupaten Sleman. Hal tersebut dikarenakan pada tahun ajaran tersebut nilai rerata ujian nasional yang didapatkan oleh jurusan IPA mengalami penurunan yang signifikan dari tahun ajaran 2016/2017, yaitu dari nilai 73,98 menjadi 50,74.

Jurusan IPS SMA Negeri 2 Ngaglik sendiri untuk 4 tahun terakhir nilai rata-rata ujian nasional yang didapatkan relatif lebih stabil dibanding dengan jurusan IPA, yaitu memiliki nilai rerata ujian nasional pada kisaran angka 60-68. Capaian nilai rerata ujian nasional yang tertinggi pada jurusan IPS juga berada pada tahun ajaran 2014/2015, sedangkan untuk capaian nilai terendah berdatang pada tahun ajaran 2015/2016. Walaupun capaian nilai 4 tahun terakhir masih belum stabil, namun selama 4 tahun terakhir 100 % peserta didik SMA Negeri 2 Ngaglik dinyatakan lulus. Capaian nilai ujian nasional yang didapatkan oleh SMA Negeri 2 Ngaglik selama 4 tahun terakhir selalu melebihi capaian rerata nilai ujian nasional yang didapatkan oleh Kabupaten Sleman, namun pada tahun ajaran 2017/2018 capaian nilai rerata jurusan IPA berada di bawah capaian nilai rerata Kabupaten Sleman, yaitu

hanya mendapatkan nilai sebesar 50,74 dari nilai rerata Kabupaten Sleman sebesar 61,22.

Berdasarkan hasil uraian data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya program pembinaan layanan klinis belum berjalan secara maksimal dan sesuai dengan harapan yang dimiliki oleh pihak sekolah. Hal tersebut karena pada tujuannya, program ini dapat meningkatkan capaian nilai ujian nasional yang didapatkan oleh pihak sekolah, namun kenyataannya capaian nilai ujian yang didapatkan oleh sekolah masih fluktuatif/ belum stabil. Berdasarkan data dan uraian yang ada, maka program pembinaan layanan klinis di SMA Negeri 2 Ngaglik ini perlu diamati dan dicermati lagi dalam proses pelaksanaannya. Hal tersebut untuk mengetahui apakah adanya hambatan atau permasalahan yang mungkin terjadi/muncul selama pelaksanaan program, sehingga program tidak bisa berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan awalnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan cara survei. Penelitian ini dirancang untuk menggali informasi tentang pelaksanaan program pembinaan layanan klinis di SMA Negeri 2 Ngaglik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Ngaglik yang beralamatkan di Jl. Besi-Jangkang Km. 5 Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

Peneliti melakukan pengambilan data pada bulan September sampai dengan bulan Oktober 2018.

Target / Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini meliputi peserta didik kelas XII yang mengikuti program layanan klinis di SMA Negeri 2 Ngaglik yang berjumlah 111 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 81 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu dengan cara menyebarkan angket (kuesioner) tertutup secara random menggunakan *isidental random sampling*.

Prosedur

Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui angket yang telah diisi oleh peserta didik kelas XII di SMA Negeri 2 Ngaglik. Data dianalisis menggunakan program computer excel.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu angket (kuesioner) tertutup. Data dikumpulkan dengan cara menyebar angket/kuesioner kemudian diisi oleh peserta didik. Data yang diisikan terdiri dari 3 variabel, yaitu kesiapan sekolah, kesiapan peserta didik, serta pengaturan pelaksanaan program. Angket. terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Untuk item yang tidak valid, maka gugur dan dihapus. Selanjutnya, angket yang sudah diujikan, kemudian disebarkan kembali untuk diisi dan dikumpulkan kembali. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan program computer excel untuk dihitung skor setiap itemnya.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini mengacu kepada Sugiyono (2015:207), yang mengemukakan lima tahapan dalam proses analisis data, yaitu:

1. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden.
2. Mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden.
3. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti.
4. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah
5. Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini meneliti tentang pelaksanaan program layanan klinis di SMA Negeri 2 Ngaglik. Data yang terungkap melalui angket/kuesioner yang dilengkapi dengan wawancara dan dokumentasi, yaitu sebagai berikut

1. Kesiapan Sekolah

Table 1. Distribusi Penilaian Variabel Kesiapan Sekolah pada Pelaksanaan Program Pembinaan Layanan Klinis di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman

Indikator	Frekuensi			
	Ya	%	Tdk	%
Kesiapan Sarana dan Prasarana	51	61,70	30	38,30
Kesiapan Pembiayaan	36	44,44	45	55,56

Kesiapan Guru	44	54,32	37	45,68
Total	44	54,32	37	45,68

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa indikator kesiapan sarana dan prasarana mendapatkan 61,70% jawaban “ya”/setuju dengan pernyataan dari peserta didik. Untuk indikator kesiapan sekolah sendiri terdiri dari kesiapan ruangan, buku modul, alat peraga dan laboratorium, serta buku pedoman untuk guru. Indikator kesiapan pembayaran mendapatkan 55,56% jawaban “tidak” atau tidak setuju dengan pernyataan yang ada.

Indikator kesiapan guru mendapatkan 54,32% jawaban “ya” atau setuju dari peserta didik dengan pernyataan yang ada. Untuk indikator kesiapan guru pernyataan terdiri mengenai kompetensi yang dimiliki oleh guru serta bimbingan yang telah diberikan oleh guru. Dan untuk sub variabel kesiapan persyaratan, hasil yang didapatkan adalah tidak terdapat persyaratan khusus yang dibuat oleh pihak panitia penyelenggara maupun sekolah terhadap peserta didik yang ingin mengikuti program layanan klinis ini.

Dalam pelaksanaan program pembinaan layanan klinis ini pihak sekolah dan panitia penyelenggara menyediakan sebanyak 21 ruangan kelas yang siap digunakan. Ke-21 ruang kelas tersebut merupakan ruangan kelas yang digunakan di pagi hari pada kegiatan intrakurikuler. Ruangan kelas yang digunakan sendiri sudah memenuhi standar menurut Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang

Standar Sarana dan Prasarana, yaitu ukuran minimal dari ruang kelas yang digunakan adalah $5m^2 \times 30m^2$, pencahayaan yang biasa masuk kedalam ruangan, serta fasilitas lainnya seperti, perabot yang harus ada di dalam suatu ruang kelas diantaranya adalah meja dan kursi untuk peserta didik, lemari, papan tulis, serta meja dan kursi guru.

Menurut Siswoyo, dkk (2013: 121) mengemukakan bahwa yang dimaksud tugas mendidik guru, yaitu berkaitan dengan transformasi pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, sedangkan tugas guru mengajar, yaitu suatu aktivitas yang menimbulkan belajar. Disini guru harus bias mendriskripsikan, menerangkan, memberi pertanyaan, serta mengevaluasi .

2. Kesiapan Peserta Didik

Table 2. Distribusi Penilaian Variabel Kesiapan Peserta Didik pada Pelaksanaan Program Pembinaan Layanan Klinis di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman

Indikator	Frekuensi			
	Ya	%	Tdk	%
Capaian Nilai Peserta Didik	47	57,61	34	42,39
Total	47	57,61	34	42,39

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa pada indikator capaian nilai peserta didik mendapatkan 57,61% jawaban “ya”

atau setuju dari peserta didik untuk pernyataan yang ada. Untuk indikator capaian nilai peserta didik ini sendiri pernyataan yang ada berkaitan dengan nilai yang didapatkan oleh peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti program layanan klinis, baik untuk nilai ulangan harian, ulangan tengah semester, maupun ulangan akhir semester.

KKM sendiri menurut Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan merupakan kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang telah ditentukan oleh satuan pendidikan. Di SMA Negeri 2 Ngaglik sendiri KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah ditetapkan pada nilai 75.

3. Pengaturan Pelaksanaan Program

Table 3. Distribusi Penilaian SubVariabel Pengaturan Pelaksanaan Program pada Pelaksanaan Program Pembinaan Layanan Klinis di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman

Indikator	Frekuensi			
	Ya	%	Tdk	%
Kegiatan Sosialisasi	33	40,74	48	59,26
Jadwal Pelaksanaan Program	60	74,06	21	25,94
Tata Tertib	49	61	32	39
Kegiatan Evaluasi dan Pengawasan	35	43,46	46	56,54

Pelayanan Program	36	41,50	45	58,50
Sarana dan Prasarana Pendukung	59	72,50	30	27,50
Total	45	55,54	36	44,46

Berdasarkan dari tabel di atas, maka diketahui bahwa untuk indikator kegiatan sosialisasi mendapatkan 59,26% jawaban “tidak” atau tidak setuju dari peserta didik terkait dengan pernyataan yang ada. Untuk indikator ini pernyataan yang ada berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang ada. Indikator jadwal pelaksanaan program mendapatkan 74,06% jawaban “ya” atau setuju dari peserta didik terkait dengan pernyataan yang ada. Untuk indikator jadwal pelaksanaan pernyataan terkait dengan jadwal yang ada serta kesesuaian jadwal yang direncanakan dengan jadwal pelaksanaan di lapangan.

Indikator tata tertib mendapatkan 61% jawaban “ya” atau setuju dari peserta didik mengenai pernyataan yang ada. Indikator tata tertib sendiri berisi mengenai pelaksanaan tata tertib yang ada selama pelaksanaan program layanan klinis. Indikator selanjutnya yaitu kegiatan evaluasi dan pengawasan yang mendapatkan 56,54% jawaban “tidak” atau tidak setuju dari peserta didik mengenai pernyataan yang ada. Indikator ini berisi mengenai kegiatan evaluasi dan pengawasan yang dilakukan oleh guru, panitia penyelenggara dan sekolah, serta orang tua peserta didik.

Indikator selanjutnya adalah mengenai pelayanan program yang mendapatkan 58,50% jawaban “ya” atau setuju dari peserta didik dengan pernyataan yang ada. Indikator ini berisi mengenai pelayanan yang ada baik dari segi waktu maupun bimbingan. Indikator terakhir yaitu sarana dan prasarana pendukung yang mendapatkan 72,50% jawaban “ya” atau setuju dari peserta didik mengenai pertanyaan yang ada. Indikator ini terdiri dari perawatan atau pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada serta kondisi sarana dan prasarana yang digunakan.

Menurut PP Nomor 29 Tahun 1990, kegiatan pengawasan sendiri dilaksanakan dalam rangka pembinaan, pengembangan, perlindungan, peningkatan mutu, dan pelayanan yang ada disekolah. Sehingga kegiatan evaluasi dan pengawasan sangat perlu di lakukan dalam suatu program untuk melihat seberapa besar kebermanfaatan dan keberhasilan yang dihasilkan dari penyelenggaraan program tersebut bagi peserta didik dan juga sekolah.

Menurut Amirin, dkk (2013:84) kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah diantaranya adalah, melakukan pencegahan kerusakan; menyimpan, disimpan diruang/dirak agar terhindar dari kerusakan; membersihkan dari kotoran/debu ataupun uap air; memeriksa atau mengecek kondisi sarana dan prasarana secara rutin; mengganti komponen yang rusak; serta melakukan perbaikan jika terjadi kerusakan pada sarana atau prasarana pendidikan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Ngaglik mengenai “Pelaksanaan Program Pembinaan Layanan Klinis”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesiapan sekolah dalam pelaksanaan program pembinaan layanan klinis ini telah dipenuhi oleh pihak sekolah, yaitu dengan mendapatkan persentase rerata sebesar 54,32% dari peserta didik yang menjawab “ya”. Untuk indikator yang telah terpenuhi diantaranya adalah kesiapan sarana dan prasarana , kesiapan guru, serta kesiapan persyaratan, sedangkan untuk satu indikator lainnya yaitu kesiapan pebiayaan masih belum terpenuhi.
2. Kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan program pembinaan layanan klinis ini telah dipenuhi oleh peserta didik, yaitu dengan mendapatkan persentase rerata sebesar 57,61% dari peserta didik yang menjawab “ya”. Pada sub variabel ini indikator capaian nilai peserta didik telah dipenuhi oleh peserta didik, yaitu nilainya di bawah KKM (75).
3. Pengaturan pelaksanaan program telah di laksanakan dan dipenuhi oleh pihak sekolah, yaitu dengan mendapatkan persentase rerata sebesar 55,54% dari peserta didik yang menjawab “ya”. Pada sub variabel ini, indikator yang telah dipenuhi oleh pihak sekolah diantaranya adalah indikator jadwal pelaksanaan program, indikator tata tertib, dan indikator sarana dan prasarana pendukung, sedangkang untuk indikator

yang belum terpenuhi adalah indikator kegiatan sosialisai, indikator kegiatan evaluasi dan pengawasan, serta indikator pelayanan program.

4. Terdapat pengaruh antara diadakannya program pembinaan layanan klinis dalam mendukung kegiatan intrakurikuler di SMA Negeri 2 Ngaglik. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar peserta didik yang mengikuti program ini mengalami kenaikan dalam hal nilai yang dicapainya.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah didapatkan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, yaitu sebagai berikut.

1. Selama pelaksanaan program ini kepala sekolah melakukan kegiatan evaluasi hanya di akhir penyelenggara, sehingga disarankan kepala sekolah bisa lebih memaksimalkan jadwal evaluasi yang telah dibuat sebelumnya.
2. Dalam pelaksanaan program pembinaan layanan klinis ini belum terdapat peraturan yang jelas, sehingga peneliti memberi saran untuk panitia penyelenggaraan supaya membuat tata tertib khusus untuk program ini dan memaksimalkan kegiatan sosialisai

yang ada untuk menarik perhatian peserta didik.

3. Pada pelaksanaan program ini masih terdapat kekurangan yang dimiliki oleh pembimbing, yaitu pada hal kompetensi yang dimiliki maka dari itu peneliti memberikan saran supaya pembimbing/guru bisa menambah ilmu atau pengalaman yang dimiliki dengan cara mengikuti seminar maupun diklat yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

4. Amirin, Tatang M, dkk. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
5. Permendiknas. (2007). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2007, tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
6. Permendiknas. (2007). *Undang-Undang RI Nomor 24, Tahun 2007, tentang Standar Sarana dan Prasarana*.
7. Peraturan Pemerintah. (1990). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 29, Tahun 1990, tentang Pendidikan Menengah*.
8. Sugiyono. (2015). “ *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. Bandung: Alfabet.
9. Siswoyo, Dwi, dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY